**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG**

**VAKSINASI KANKER SERVIKS DENGAN**

**MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN**

**VAKSINASI *HUMAN* *PAPILLOMA***

***VIRUS* (HPV)**

Studi dilakukan di SMP PGRI 3 Denpasar

****

# Oleh:

# NI NYOMAN TRIA SUNITA

# NIM.P07120214020

# KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

# POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR

# JURUSAN KEPERAWATAN

**PRODI D IV REGULER**

**DENPASAR**

**2018**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG**

**VAKSINASI KANKER SERVIKS DENGAN**

**MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN**

**VAKSINASI *HUMAN* *PAPILLOMA***

***VIRUS* (HPV)**



**Studi Dilakukan di SMP PGRI 3 Denpasar**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Menyelesaikan Pendidikan Diploma IV**

**Politeknik Kesehatan Denpasar**

**Jurusan Keperawatan**

**Program Reguler**

**Oleh :**

**NI NYOMAN TRIA SUNITA**

**NIM. PO7120214020**

# KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

# POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR

# JURUSAN KEPERAWATAN

**PRODI D IV REGULER**

**DENPASAR**

**2018**

# LEMBAR PERSETUJUAN

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG**

**VAKSINASI KANKER SERVIKS DENGAN**

**MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN**

**VAKSINASI *HUMAN* *PAPILLOMA***

***VIRUS* (HPV)**

**Studi Dilakukan di SMP PGRI 3 Denpasar**



**TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN**

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Dra. I.D.A. Ketut Surinati,S.Kep.,Ns.,M.Kes. Nengah Runiari S.Kp.,S.Pd.,M.Kep.,SP.Mat.

NIP. 196412311985032010 NIP.197202191994012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Denpasar

V.M.Endang S.P. Rahayu,S.Kp.,M.Pd

NIP. 19581219198503005

# SKRIPSI DENGAN JUDUL:

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG**

**VAKSINASI KANKER SERVIKS DENGAN**

**MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN**

**VAKSINASI *HUMAN* *PAPILLOMA***

***VIRUS* (HPV)**



**TELAH DIUJIKAN DI HADAPAN TIM PENGUJI**

**PADA HARI : RABU**

**TANGGAL : 6 JUNI 2018**

**TIM PENGUJI**

1. Ni Nyoman Hartati,S.Kep.,Ns.,M.Biomed. ( Ketua ) ( ..................)

NIP. 196211081982122001

1. Suratiah, S.Kep., Ners., M.Biomed. ( Anggota I ) (....................)

NIP.197112281994022001

1. Dra. I.D.A. Ketut Surinati,S.Kep.,Ns.,M.Kes ( Anggota II ) (....................)

NIP. 196412311985032010

Mengetahui:

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

V.M.Endang S.P. Rahayu,S.Kp.,M.Pd

NIP. 19581219198503005

# SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Nyoman Tria Sunita

NIM : P07120214020

Program Studi : Diploma IV

Jurusan : Keperawatan

Tahun Akademik : 2018

Alamat : Jalan Anyelir Gg. Rama No.23, Denpasar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir dengan judul Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain**.
2. Apabila di kemudian hari terbukti Tugas Akhir ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Juni 2018

Ni Nyoman Tria Sunita

NIM. P07120214020

# *ABSTRACT*

*THE RELATIONSHIP OF THE ADOLESCENT PERCEPTION ABOUT*

*CANCER VACCINATION SERVICES WITH MOTIVATION*

*TO DO VACCINE HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV)*

*Cervical cancer is the growth of abnormally malignant cells inside the cervix. According to the Information Center on HPV and Cancer, cervical cancer is the fourth most common cancer among women in the world. Based on this, primary prevention is increasingly encouraged by the government through HPV vaccination. However, the participation of women in HPV vaccination is still very low. The purpose of this study to determine the relationship of adolescent perceptions about cervical cancer vaccination with motivation to perform HPV vaccination. This research is correlational research with cross sectional approach. Sampling using proportional random sampling technique with a sample of 117 respondents. The results showed that most of the adolescent girls had good perception 53,8% and most of the girls had moderate motivation to do HPV vaccination that was 51,3%. The result of spearman statistic test obtained ρ-value = 0,000 <alpha (0,05), hence can be concluded that there is relation of adolescent perception about cervical cancer vaccination with motivation to do HPV vaccination. Based on the results of this study, it is hoped that the principal will increase cooperation with the puskesmas to provide health education and counseling about cervical cancer and HPV vaccination.*

*Keywords: perception, motivation, adolescent girls, HPV vaccination.*

# ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI KANKER

SERVIKS DENGAN MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN

VAKSIN HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV)

Kanker serviks adalah tumbuhnya sel-sel yang tidak normal secara ganas di dalam serviks. Menurut *Information Centre on HPV and Cancer*, kanker serviks merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak keempat yang terjadi pada kalangan wanita di seluruh dunia. Berdasarkan hal tersebut, pencegahan primer semakin digalakkan oleh pemerintah yaitu melalui vaksinasi HPV. Namun partisipasi wanita dalam melakukan vaksinasi HPV masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional.* Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 117 responden*.* Hasil penelitian menunjukkansebagian besar remaja putri memiliki persepsi cukup baik 53.8% dan sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV yaitu 51,3%. Hasil uji statistik *spearman* didapatkan nilai ρ-*value* = 0,000 < *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepala sekolah meningkatkan kerjasama dengan pihak puskesmas memberikan pendidikan kesehatan maupun konseling tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Kata kunci: persepsi, motivasi, remaja putri, vaksinasi HPV.

# RINGKASAN MATERI

HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI KANKER

SERVIKS DENGAN MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN

VAKSIN HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV)

Oleh: Ni Nyoman Tria Sunita

Kanker serviks adalah tumbuhnya sel-sel yang tidak normal secara ganas di dalam serviks. Serviks adalah organ yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker ini biasanya tumbuh lambat yang mungkin tidak memiliki gejala yang jelas namun dapat ditemukan dengan tes skrining. Kanker serviks hampir selalu disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Bernheim, 2012). Menurut *Information Centre on HPV and Cancer*, kanker serviks merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak keempat yang terjadi pada kalangan wanita di seluruh dunia dan kanker dengan jumlah penderita paling banyak kedua pada wanita berusia 15 sampai 44 tahun di dunia. Menurut Kementerian Kesehatan (2013), di Indonesia ditemukan kasus sebanyak 98.692 kasus dari seluruh Indonesia. Provinsi Bali khususnya Kota Denpasar tercatat 1703 kasus kanker serviks pada tahun 2013.

Berdasarkan hal tersebut, pencegahan primer semakin digalakkan oleh pemerintah yaitu melalui vaksinasi HPV. Upaya untuk mencegah kanker serviks kepada wanita usia muda sangat diperlukan, namun partisipasi wanita dalam melakukan vaksinasi (Sari and Syahrul, 2014). Pencegahan kanker serviks harus dilaksanakan sedini mungkin, sehingga sasaran upaya pencegahan kepada remaja putri.

Penelitian ini dilakukan pada siswi SMP PGRI 3 Denpasar dari bulan April sampai Mei 2018 dengan jumlah responden 117 orang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif, dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan adalah adalah *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah remaja putri tiap kelas berbeda sehingga memperoleh jumlah sampel yang representative (Arikunto, 2008).

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa responden dengan persepsi yang baik tentang vaksinasi kanker serviks sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk melakukan vaksinasi HPV dengan persentase 85,2%, untuk persepsi yang cukup baik tentang vaksinasi kanker serviks sebagian besar memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV dengan persentase 82,5%.

Hasil uji statistik dengan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai p = 0,000, maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ditemukan adanya hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivai melakukan vakisn *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar tahun 2018. Sementara itu nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari uji statistic bernilai positif yaitu 0,675. Ini menunjukkan bahwa korelasi berpola positif (searah), berarti semakin baik persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks maka semakin tinggi motivasi untuk melakukann vaksinasi HPV, jika dilihat dari tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi menurut Sugiyono (2010), maka dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi atau hubungan antara kedua variable berada pada tingkat korelasi kuat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai persepsi tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk lebih meningkatkan persepsi dan motivasi remaja putri dalam vaksinasi HPV. Hasil penelitian ini juga diharapkan kepala sekolah dan petugas UKS dapat memperbaiki persepsi dan meningkatan motivasi remaja putri dalam melaksanakan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) dengan memberikan pendidikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan atau pemberian informasi melalui media, konseling sekaligus advokasi tentang pentingnya melakukan vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks agar mereka memiliki persepsi baik dan motivasi yang tinggi untuk melakukan vaksin HPV.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas berkat asung kerta wara nugraha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”**Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus***” tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Penelitian ini disusun sebagai salah satu upaya untuk menyelesaikan pendidikan D-IV di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.Penelitian ini dapat terselesaikan bukanlah semata-mata atas usaha sendiri melainkan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan izin dalam menempuh pendidikan D-IV Keperawatan di Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
2. V.M. Endang S.P. Rahayu, S.Kp.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan bimbingan secara tidak langsung selama pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar serta atas dukungan moral dan perhatian yang diberikan kepada peneliti.
3. I DW. Pt. Gd. Putra Yasa, S.Kp.,M.Kep,Sp.MB., selaku Ketua Program Studi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
4. Dra. I.D.A. Ketut Surinati,S.Kep.,Ns.,M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan, dan bimbingan serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nengah Runiari S.Kp.,S.Pd.,M.Kep.,SP.Mat., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. I Made Suada, MM., M.Si. selaku Kepala sekolah SMP PGRI 3 Denpasar yang telah berkenan memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian dalam skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu pembimbing mata ajar Keperawatan Riset dan mata ajar Keperawatan Maternitas yang telah memberikan ilmu yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orangtua, keluarga, dan semua teman yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsiini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Kemajuan selalu menyertai segala sisi kehidupan menuju ke arah yang lebih baik, karenanya sumbang saran untuk perbaikan sangat peneliti harapkan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Denpasar, Juni 2018

Peneliti

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL i

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc515820531)

[LEMBAR PERSETUJUAN iii](#_Toc515820534)

[LEMBAR PENGESAHAN iv](#_Toc515820535)

[SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT v](#_Toc515820544)

[*ABSTRACT* vi](#_Toc515820545)

[ABSTRAK vii](#_Toc515820546)

[RINGKASAN MATERI viii](#_Toc515820547)

[KATA PENGANTAR x](#_Toc515820548)

[DAFTAR TABEL xvi](#_Toc515820551)

[DAFTAR GAMBAR xvii](#_Toc515820552)

[DAFTAR LAMPIRAN xviii](#_Toc515820553)

BAB I PENDAHULUAN

[A. Latar Belakang 1](#_Toc515820556)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc515820557)

[C. Tujuan Penelitian 7](#_Toc515820558)

[1. Tujuan umum 7](#_Toc515820559)

[2. Tujuan khusus 7](#_Toc515820560)

[D. Manfaat Penelitian 8](#_Toc515820561)

[1. Manfaat Teoritis 8](#_Toc515820562)

[2. Manfaat Praktis 8](#_Toc515820563)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

[A. Konsep Dasar Persepsi 10](#_Toc515820566)

[1. Definisi Persepsi 10](#_Toc515820567)

[2. Syarat Terjadinya Persepsi 10](#_Toc515820568)

[3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 11](#_Toc515820569)

[4. Sifat-sifat Persepsi 11](#_Toc515820570)

[5. Proses Persepsi 12](#_Toc515820571)

[6. Jenis-jenis Persepsi 13](#_Toc515820572)

[7. Pengukuran Persepsi 13](#_Toc515820573)

[8. Persepsi Remaja Putri 14](#_Toc515820574)

[B. Konsep Dasar Motivasi 16](#_Toc515820575)

[1. Definisi Motivasi 16](#_Toc515820576)

[2. Teori tentang Motivasi 16](#_Toc515820577)

[3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi 18](#_Toc515820578)

[4. Pengukuran Motivasi 21](#_Toc515820579)

[5. Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) 22](#_Toc515820580)

[C. Konsep Dasar Remaja 23](#_Toc515820581)

[1. Definisi remaja 23](#_Toc515820582)

[2. Tahapan remaja 23](#_Toc515820583)

[D. Konsep Dasar Kanker Serviks 24](#_Toc515820584)

[1. Definisi Kanker Serviks 24](#_Toc515820585)

[2. Tanda dan Gejala Kanker Serviks 25](#_Toc515820586)

[3. Etiologi Kanker Serviks 25](#_Toc515820587)

[4. Faktor Risiko Kanker Serviks 26](#_Toc515820588)

[5. Pemeriksaan Kanker Serviks 26](#_Toc515820589)

[6. Pencegahan Kanker Serviks 27](#_Toc515820590)

[E. Vaksinasi Human Papilloma Virus 28](#_Toc515820591)

[1. Definisi Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) 28](#_Toc515820592)

[2. Jenis Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) 28](#_Toc515820593)

[3. Indikasi dan Kontraindikasi dalam Melaksanakan Vaksinasi HPV 29](#_Toc515820594)

[4. Waktu dan Cara Pemberian 30](#_Toc515820595)

[5. Manfaat Vaksinasi Kanker Serviks 30](#_Toc515820596)

[6. Efek Samping dalam Melaksanakan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) 30](#_Toc515820597)

[F. Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) 31](#_Toc515820598)

BAB III KERANGKA KONSEP

[A. Kerangka Konsep 33](#_Toc515820601)

[B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 34](#_Toc515820602)

[1. Variable penelitian 34](#_Toc515820603)

[2. Definisi Operasional 34](#_Toc515820605)

[C. Hipotesis Penelitian 36](#_Toc515820606)

BAB IV METODE PENELITIAN

[A. Jenis Penelitian 37](#_Toc515820609)

[B. Alur Penelitian 38](#_Toc515820610)

[C. Tempat dan Waktu Penelitian 39](#_Toc515820611)

[D. Populasi dan Sampel Penelitian 39](#_Toc515820612)

[1. Populasi penelitian 39](#_Toc515820613)

[2. Sampel penelitian 39](#_Toc515820614)

[3. Teknik sampling 41](#_Toc515820615)

[E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data 42](#_Toc515820616)

[1. Jenis data yang dikumpulkan 42](#_Toc515820617)

[2. Cara pengumpulan data 42](#_Toc515820618)

[3. Instrumen pengumpulan data 43](#_Toc515820619)

[F. Pengolahan dan Analisa Data 46](#_Toc515820620)

[1. Teknik pengolahan data 46](#_Toc515820621)

[2. Analisa data 47](#_Toc515820622)

[G. Etika Penelitian 49](#_Toc515820623)

[1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia 50](#_Toc515820624)

[2. *Confidentiality/kerahasiaan* 50](#_Toc515820625)

[3. *Justice/keadilan* 50](#_Toc515820626)

[4. *Beneficience dan non maleficience* 50](#_Toc515820627)

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

[A. Hasil Penelitian 52](#_Toc515820630)

[1. Kondisi lokasi penelitian 52](#_Toc515820631)

[2. Karakteristik subjek penelitian 53](#_Toc515820632)

[3. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian 53](#_Toc515820633)

[4. Hasil analisis data 54](#_Toc515820634)

[B. Pembahasan Hasil Penelitian 55](#_Toc515820635)

[1. Persepsi tentang vaksinasi kanker serviks 55](#_Toc515820636)

[2. Motivasi untuk melakukan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) 57](#_Toc515820637)

[3. Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) 58](#_Toc515820638)

[C. Keterbatasan Penelitian 60](#_Toc515820639)

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

[A. Simpulan 61](#_Toc515820642)

[B. Saran 62](#_Toc515820643)

[DAFTAR PUSTAKA 63](#_Toc515820644)

LAMPIRAN

# DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) 34

Tabel 2 Kategori Jenjang Ordinal 47

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018 51

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Tahun 2018 52

Tabel 5 Analisis Bivariat Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) Di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018 52

# 

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Konsep Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan *Vaksinasi Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar­­­­ 32

Gambar 2 Bagan alur kerangka kerja hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar 37

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 : Rencana Anggaran Penelitian

Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 5 : Kisi-kisi Kuisioner Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Di SMP PGRI 3 Denpasar

Lampiran 6 : Kisi-kisi Kuisioner Motivasi Remaja Putri untuk Melakukan Vaksinasi *Human Pappiloma Virus* (HPV) Di SMP PGRI 3 Denpasar

Lampiran 7 : Format Pengumpulan Data

Lampiran 8 : Master Tabel Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018

Lampiran 9 : Master Tabel Motivasi Remaja Putri untuk Melakukan Vaksinasi *Human Pappiloma Virus* (HPV) Di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018

Lampiran 10 : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Lampiran 11 : Uji Validitas dan Reabilitas Kuisiner Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks

Lampiran 12 : Uji Validitas dan Reabilitas Kuisiner Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kanker serviks adalah tumbuhnya sel-sel yang tidak normal secara ganas di dalam serviks. Serviks adalah organ yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker ini biasanya tumbuh lambat yang mungkin tidak memiliki gejala yang jelas namun dapat ditemukan dengan tes skrining. Kanker serviks hampir selalu disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Bernheim, 2012).

Kanker serviks merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak keempat yang terjadi pada kalangan wanita di seluruh dunia dan kanker dengan jumlah penderita paling banyak kedua pada wanita berusia 15 sampai 44 tahun di dunia (*Information Centre on HPV and Cancer*, 2017). Pada tahun 2012 diperkirakan jumlah kasus baru kanker serviks sebanyak 528.000 serta jumlah kematian sebanyak 266.000 jiwa (IARC, 2012). Semenjak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, kanker serviks merupakan penyakit dengan jumlah kasus serta jumlah kematian yang terus meningkat di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data dari Globocan pada tahun 2012, kejadian kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia adalah kanker leher rahim yaitu dengan jumlah kasus penderita sebanyak 17 per 100.000 penduduk perempuan dan angka kematian kanker serviks adalah 8,2 kematian per 100.000 penduduk. Prevalensi penderita kanker serviks sebesar 0,8% atau 98.692 kasus (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2013, prevalensi kanker serviks di Bali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,7% atau 1.438 orang. Kasus kanker leher rahim di Bali tahun 2011 sekitar 150 per 100.000 penduduk atau sekitar 5000 orang serta angka kematiannya berkisar 82 orang per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2015). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, pada tahun 2012 kasus kanker serviks tercatat sebanyak 1691 orang dari 101.999 wanita (1,66%), dan tahun pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1703 orang dari 96,260 wanita (1,77%) (Dinkes Kota Denpasar, 2013).

Berdasarkan data tersebut, jika kasus kanker serviks tidak segera dicegah, maka penyakit ini mampu menyebabkan morbiditas, infertilitas dan angka kematian yang semakin meningkat sehingga menjadi ancaman yang serius bagi kaum wanita. Oleh karena itu pencegahan kanker serviks sangat penting dilakukan untuk mengurangi terjadinya kasus baru dan jumlah kematian. Indonesia sudah melakukan program upaya pencegahan sekunder yaitu dengan skrining untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.

Skrining kanker serviks dapat dilakukan melalui tes pap smear dan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Skrining ini dilakukan untuk orang yang sudah pernah melakukan hubungan seksual (Nurwijaya et al., 2010). Namun program skrining tersebut belum dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks secara optimal. Hal tersebut disebabkan program skrining merupakan pencegahan sekunder yang hanya mampu dalam hal mendeteksi secara dini suatu penyakit bukan mencegah terinfeksi *Human Papillomavirus* (HPV). Ini dibuktikan menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yaitu penderita kanker serviks di rumah sakit kota Denpasar tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah penderita kanker serviks sebanyak 264 orang, sedangkan tahun 2017 sebanyak 293 orang yang menderita kanker serviks.

Berdasarkan data peningkatan jumlah penderita kanker serviks tersebut, pencegahan primer semakin digalakkan oleh pemerintah. Pencegahan primer yang dilakukan yaitu dengan menghindari faktor risiko dan dengan mendapatkan vaksinasi HPV (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 796, 2010). Pencegahan kanker serviks yang terbaik adalah dengan melakukan vaksinasi untuk menjangkau infeksi HPV risiko tinggi lainnya. Vaksinasi HPV diberikan dengan tujuan memberikan perlindungan terhadap infeksi virus HPV terutama yang dapat menyebabkan kanker serviks yaitu HPV tipe 16 dan 18 (Setiawati, 2014). Tindakan vaksinasi HPV yang diberikan saat belum terinfeksi HPV dan melakukan skrining kanker serviks selama tiga kali dapat mengurangi kemungkinan kejadian kanker serviks yang lebih signifikan walaupun membutuhkan biaya yang lebih banyak.

*Advisory Comitte in Imunization Practice* (ACIP) dalam Markowitz et al. (2014) merekomendasikan vaksinasi HPV untuk semua perempuan berusia 11 sampai 12 tahun dan seri vaksin bisa dimulai saat berusia 9 tahun. *Catch-up* vaksinasi juga direkomendasikan untuk semua perempuan sampai berusia 26 tahun yang sebelumnya belum pernah divaksinasi. Dasar pemberian vaksin mulai pada usia remaja diantaranya adalah karena kadar antibodi HPV 16 dan 18 yang lebih tinggi pada perempuan usia 9-26 tahun dibandingkan usia 27-45 tahun ataupun 46-55 tahun dan bisa melindungi remaja sebelum aktif berhubungan seksual.

Memperhatikan angka kejadian kanker serviks di Provinsi Bali masih terbilang tinggi, pemerintah mengembangkan program untuk mencegah kanker serviks. Salah satunya Kota Denpasar sudah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjalankan program Penanggulan Kanker Terpadu Paripurna (PKTP). Program ini memberikan vaksinasi kanker serviks secara gratis kepada siswi kelas satu SMP se-Kota Denpasar yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Denpasar serta puskesmas se-Kota Denpasar untuk mendukung Bali bebas kanker serviks tahun 2020. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017, program vaksinasi kanker serviks gratis pertama dimulai tahun 2013 telah menyasar sebanyak 2.878 siswa, tahun 2014 menyasar 2.770 siswa, tahun 2015 menyasar 2.464 siswa, tahun 2016 sebanyak 2134 siswa, dan tahun 2017 sebanyak 4460 siswa. Program ini baru dapat dilaksanakan kepada 31 sekolah di SMP Negeri dan Swasta se- Kota Denpasar.

Program vaksinasi HPV gratis dari pemerintah di Kota Denpasar belum dievaluasi dengan baik sampai saat ini, namun program vaksinasi HPV nasional berbasis sekolah ini sukses menurunkan angka kasus kanker serviks di Australia. Program ini telah menyebabkan penurunan 34% pada *low grade* dan penurunan 47% pada *high-grade cervical intraepithelial neoplasia* (CIN) dan adenokarsinoma *in situ*, pengurangan terbesar terjadi pada kelompok usia muda yang divaksinasi (Gertig *et al.*, 2013).

Berdasarkan uji coba PATRICIA (Papilloma Trial against Cancer In Young Adult) dari vaksin HPV, diperkirakan bahwa dengan cakupan vaksin 50% terdapat kejadian kanker serviks di seluruh dunia sebesar 246.086 kasus per tahun, namun jika dengan cakupan vaksin 90% diperkirakan terdapat 442.955 kasus yang dihindari. Dengan cakupan yang lebih besar hingga 90% sampai 93% diharapkan dapat menurunkan lebih banyak angka kejadian kanker serviks (Kriekinge et al. , 2017). Berdasarkan uji coba tersebut, jika pemerintah Kota Denpasar memperbesar cakupan program vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) gratis ini ke seluruh SMP di Kota Denpasar, maka dapat menurunkan lebih banyak angka kejadian kanker serviks.

Program vaksinasi kanker serviks belum bisa dipastikan keberlanjutannya oleh pemerintah daerah karena vaksinasi ini membutuhkan dana yang besar, maka dari itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar program berkelanjutan dan mencakup sasaran lebih banyak sehingga mampu mewujudkan Bali bebas kanker serviks tahun 2020. Upaya untuk mencegah kanker serviks kepada wanita usia muda sangat diperlukan karena partisipasi wanita dalam melakukan vaksinasi HPV masih sangat rendah (Sari and Syahrul, 2014).

Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) dijelaskan tentang bagaimana keyakinan individu mempengaruhi sesorang untuk memilih perilaku yang lebih sehat. Teori ini mengasumsikan bahwa agar seseorang termotivasi untuk mengambil langkah sehat, maka ia perlu mempersepsikan bahwa kesehatannya rentan terhadap penyakit (perceived susceptibility), penyakit tersebut tergolong serius/parah (perceived severity), manfaat yang diperoleh individu (perceived benefit) lebih besar daripada hambatan (perceived barriers) yang diperoleh (Kholid, 2015). Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu yang menggerakkannya untuk melakukan perbuatan yang membuat individu mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2011). Sedangkan persepsi merupakan kemampuan individu untuk menyadari, mengartikan, dan menghayati tentang sesuatu yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu (Candra, 2015). Keempat jenis keyakinan dari HBM ini mempengaruhi keputusan individu apabila akan mengambil langkah-langkah untuk berperilaku sehat atau tidak (Taylor, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari tahun 2013 tentang “Tingkat Pengetahuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang” diperoleh data bahwa dari 335 remaja perempuan, terdapat 10,7% remaja perempuan mengetahui vaksin HPV tetapi memiliki sikap tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV sedangkan 7,1 % remaja perempuan lainnya menyatakan tidak mengetahui dan tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017, masih ada sekolah di Kota Denpasar yang belum terjangkau program pemerintah dalam pencegahan dini kanker serviks dengan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) secara gratis salah satunya yaitu SMP PGRI 3 Denpasar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP PGRI 3 Denpasar, dari 10 responden remaja putri yang dilakukan wawancara, didapatkan sebanyak empat remaja putri ingin melakukan vaksinasi namun tidak mengetahui tempat penyedia vaksin HPV, tiga remaja putri berkeinginan untuk melakukan vaksinasi kanker serviks namun terbebani oleh harga vaksinasi yang cukup mahal, dua remaja putri lainnya merasa belum perlu melakukan vaksinasi kanker serviks, dan satu remaja putri merasa takut dengan efek samping dari melakukan vaksinasi kanker serviks.

Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya persepsi orang tua sebagai pengambil keputusan untuk anaknya yang perlu diketahui, namun persepsi remaja putri juga perlu diketahui karena remaja putri yang menerima vaksinasi kanker serviks tersebut. Jika persepsi orang tua dan anaknya baik maka tujuan pun akan tercapai dengan baik.

Mengacu pada paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papillom Virus* (HPV) di SMP PGRI 3.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)?

## Tujuan Penelitian

### Tujuan umum

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

### Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi persepsi tentang vaksinasi kanker serviks pada remaja putri.
2. Mengidentifikasi motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada remaja putri.
3. Menganalisa hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti yang lain yang berkaitan dengan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)., sehingga kalangan perempuan dapat lebih banyak memahami tentang bahaya kanker serviks dan dengan ilmu tersebut mereka dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mencegah kanker serviks melalui vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

### Manfaat Praktis

1. Bagi remaja

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para remaja putri agar dapat lebih memperhatikan kesehatannya dan melakukan upaya pencegahan terhadap kanker leher rahim salah satunya melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan untuk dapat bekerjasama dengan fasilitas kesehatan pertama yakni puskesmas dalam pemberian edukasi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV guna menekan angka kejadian kanker serviks

1. Bagi peneliti

Peneltian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam kegiatan peneitian, meningkatkan pengetahuan tentang penyakit kanker serviks dan meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Konsep Dasar Persepsi

### Definisi Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang peristiwa, objek atau hubungan-hubungan yang didapat dengan menafsir dan menyimpulkan informasi (Notoatmodjo, 2014)

Maramis (2005) dalam Wayan Candra (2015) merumuskan definisi persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara lain melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang.

Persepsi adalah pengorganisasian, penginterprestasian terhadap stimulus yang ditangkap oleh indranya sehingga menghasilkan respon yang terpadu dalam diri individu (Walgito, 2010).

### Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2013) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut.

1. Adanya objek. Objek berperan sebagai stimulus, sedangkan panca indera sebagai reseptor.
2. Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi
3. Adanya pancaindra sebagai reseptor penerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak. Kemudian dari otak dibawa melalui saraf motoric sebagai alat untuk mengadakan respons.

### Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Stephen P. Robbins (2007) mengemukakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi sebagai berikut.

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individu yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapan.

1. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebu menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

1. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

### Sifat-sifat Persepsi

Omith 2008 dalam Kusumawati (2010) mengungkapkan bahwa sifat-sifat persepsi dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Persepsi adalah pengalaman dalam memaknai seseorang, partisipan atau peristiwa, maka orang tersebut akan menginterprestasikan dengan pengalaman masa lalu yang menyerupainya dan pengalaman akan menjadi pembanding untuk mempersiapkan suatu makna.
2. Persepsi adalah selektif, artinya seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkannya dan mengabaikan yang lain
3. Persepsi adalah penyimpulan, artinya mempersepsi makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data sesungguhnya, tetapi berdasarkan penangkapan indera yang terbatas.
4. Persepsi tidak akurat, artinya setiap persepsi yang dilakukan seseorang mengandung kesalahan tertentu yang disebabkan oleh pengalaman masa lalu.
5. Persepsi adalah evaluative, artinya persepsi tidak pernah partisipatif karena interpretasi yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai, dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada partisipan yang dipersepsi.

### Proses Persepsi

Menurut Walgito (2010), mengemukakan bahwa persepsi melewati tiga proses, yaitu sebagai berikut.

1. Proses fisik (kealaman)

Proses stimulus mengenai alat indra.

1. Proses fisiologis

Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.

1. Proses psikologis

Proses yang terjadi dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

### Jenis-jenis Persepsi

Walgito (2010) mengemukakan bahwa ada dua jenis persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Eksternal perception, yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu
2. Self perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari diri individu dan yang menjadi partisipan adalah dirinya sendiri.

### Pengukuran Persepsi

Walaupun persepsi bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam system angka, yaitu dengan menggunakan skala likert (Hidayat, 2009).

Skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban, jawaban diberi skore dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapatkan skor 4, ragu-ragu (RR) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1.
2. Bila pernyataan negative jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapatkan skor 2, ragu-ragu (RR) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 5.

### Persepsi Remaja Putri

Persepsi adalah pengorganisasian, penginterprestasian terhadap stimulus yang ditangkap oleh indranya sehingga menghasilkan respon yang terpadu dalam diri individu (Walgito,2010). Melalui persepsi, individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Sedangkan remaja putri adalah wanita berusia 12 tahun sampai dengan 21 tahun (Soetjiningsih, 2008).

Penelitian ini menggunakan sampel siswi kelas VII SMP yang baru memasuki usia remaja awal. Pada tahap ini remaja banyak mempertanyakan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri serta dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat mengalami ketertarikan dengan lawan jenisnya dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan dan berkurangnya pengendalian terhadap ego remaja itu sendiri (Soetjiningsih, 2008). Jadi persepsi remaja putri pada penelitian ini adalah penilaian atau pandangan siswi kelas VII SMP.

Menurut teori Health Belief Model (HBM) dijelaskan tentang bagaimana keyakinan individu mempengaruhi sesorang untuk memilih perilaku yang lebih sehat. Teori ini berusaha menjelaskan dan memprediksi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan diberikan pola-pola tertentu dari keyakinan tentang perilaku kesehatan yang dianjurkan dan masalah kesehatan bahwa perilaku itu dimaksudkan untuk mencegah atau mengendalikan (Kholid, 2015)..

Menurut Leventhal dan Rosenstock (1974) dalam Albery dan Munafo (2011), menyebutkan bahwa persepsi terhadap penyakit dan sakit dapat ditentukan melalui indikator sebagai berikut.

1. Kerentanan yang dipersepsikan (*Perceived Susceptibility*)

Kerentanan yang dipersepsikan adalah keyakinan atau persepsi seseorang tentang kemungkinan dirinya menderita penyakit, misalnya seorang remaja putri bersikeras untuk melakukan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) karena takut terkena penyakit kanker servik, dan remaja putri percaya bahwa vaksinasi HPV secara efektif mampu memproteksi dirinya dari penyakit kanker serviks.

1. Keparahan yang dipersepsikan (*Perceived Severity*)

Keparahan yang dipersepsikan adalah persepsi seseorang terhadap tingkat keparahan penyakit kanker serviks bila tidak melakukan tindakan pencegahan, misalnya melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk melindungi diri dari HPV yang menyebabkan kanker serviks.

1. Keuntungan yang dipersepsikan (*Perceived Benefit*)

Keuntungan yang dipersepsikan adalah merujuk pada potensial ditingkatkan dari program tindakan tertentu yang akan mengurangi ancaman kesehatan, seperti seseorang akan mengetahui *Human Papilloma Virus* (HPV) menjadi penyebab utama terjangkitnya kanker serviks, keadaan ini yang menyebabkan adanya upaya untuk melindungi diri dari *Human Papilloma Virus* (HPV) dengan melakukan vaksinasi HPV.

1. Hambatan yang dipersepsikan (*Perceived Barrier*)

Hambatan yang dipersepsikan adalah adanya keputusan untuk bertindak akan mempunyai sejumlah akibat tertentu, seperti biaya vaksinasi HPV yang cukup mahal sehingga masyarakat lebih mendahulukan memenuhi kebutuhan lain ketimbang melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

## Konsep Dasar Motivasi

### Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang telah aktif sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk mencapai tujuannya (Wayan Candra,2015)

Hasibuan (1995) dalam Notoatmodjo (2014) merumuskan definisi motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang membuat seseorang bertindak atau berprilaku sehingga mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2008).

### Teori tentang Motivasi

1. Teori McClelland

McClelland mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat dua motivasi yang dapat dikategorikan, yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer merupakan motif yang yang tidak dipelajari ini secara alamiah sudah ada pada setiap manusia, sedangkan motif sekunder merupakan motif yang timbul karena dorongan dari luar akibat interaksi sehingga sering disebut motif sosial (Notoatmodjo, 2014).

1. Teori McGregor

McGregor menyimpulkan teori otivasi dalam teori X dan Y, dimana teori X didasarkan pada pandangan konvensional atau klasik dan teori Y didasarkan pada pandangan baru atau modern. Teori McGregor ini sering digunakan oleh para pemimpin untuk mempermudah dalam memotivasi bahawannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi (Notoatmodjo, 2014).

1. Teori Herzberg

Frederick Herzberg mengemukakan bahwa terdapat dua factor yang mempengaruhi seseorang dalam kegiatan, tugas atay pekerjaannya, yaitu factor penyebab kepuasan atau factor motivasional dan factor penyebab ketidakpuasan atau factor hygiene. Factor penyebab kepuasan atau motivasional ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang seperti prestasi, penghargaan, tanggung jawab, kesempatan untuk maju dan pekerjaan itu sendiri, sedangkan factor penyebab ketidakpuasan atau factor hygiene menyangkut hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan badaniah seperti konsisi kerja fisik dan gaji (Notoatmodjo, 2014).

1. Teori Maslow

Konsep Maslow menyebutkan bahwa bila pada suatu saat semua kebutuhan ada, maka kebutuhan biologis akan terasa paling kuat tuntutan pemenuhannya. Sehingga kebutuhan-kebutuhan yang lain belum terasa tuntutannya. Dasar teori ini adalah bahwa manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai keinginan. Manusia dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan berbagai kebutuhan. Bila kebutuhan tidak terpuaskan aan mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut. Namun, bila sudah terpenuhi maka kebutuhan tersebut tidak lagi menjadi motivator (Notoatmodjo, 2014).

### Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi

Menurut Hasibuan (2002) motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Faktor-faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pribadi.
2. Tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan.
3. Cara merealisasikan kebutuhan serta tujuan tersebut

Motivasi seseorang Menurut Uno (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal atau faktor intrinsik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang terdiri atas
2. Fisik

Faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik atau kelainan fisik.

1. Proses mental

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tetapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Mahasiswi yang mengalami gangguan proses mental tentu sulit untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

1. Faktor kematangan usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahunnya yang terakhir. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir logis. Seiring bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Kematangan usia akan mempengaruhi proses pikir dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan pertolongan pada korban henti jantung. Mahasiswi dengan usia yang cukup matang akan sadar mengenai manfaat pentingnya melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

1. Keinginan dalam diri sendiri

Setiap manusia di dalam dirinya terdapat kemampuan, keterampilan, kebiasaan yang menunjukkan kondisi orang untuk melaksanakan pekerjaan yang mungkin dimanfaatkan sepenuhnya atau mungkin tidak. Dalam hal ini, dapat berupa dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seperti timbul kemauan atau keinginan untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Tingkat pengetahuan seseorang memperngaruhi perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula keinginan dalam diri seseorang untuk berprilaku sesuai dengan apa yang ia dapat dari pengalaman, dalam hal ini motivasi atau dorongan dalam diri seseorang melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) akan kuat jika seseorang memiliki pengetahuan tentang vaksinasi kanker seviks.

1. Faktor eksternal atau faktor ektrinsik, yakni faktor yang berasal dari luar diri individu, yang terdiri atas:
2. Dukungan sosial

Dukungan sosial dari pihak keluarga sangat berpengaruh dalam memotivasi anggota keluarganya untuk melakukan *vaksinasi Human Papilloma Virus* (HPV).

1. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tingg, seperti banyaknya wanita yang melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai pencegahan dini penyakit kanker serviks akan memberikan pengaruh besar kepada wanita yang sebelumnya tidak melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Selain itu anjuran dari petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

1. Media

Media merupakan segala macam alat yang memudahkan untuk memperoleh suatu informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

### Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur (Notoatmodjo, 2010). Ada beberapa macam cara untuk mengukur motivasi diantaranya sebagai berikut.

1. Tes Proyektif

Tes proyeksi adalah tes yang dilakukan dengan pengungkapan aspek psikologis manusia dengan menggunakan alat proyeksi. Salah satu teknik proyektif yang sering digunakan adalah Thematic Apperception Test (TAT). Dalam tes ini, klien diberikan gambar dank lien diminta untuk membuat cerita tentang gambar tersebut. Dalam teori McClelland dikatakan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk berkuasa. Melalui isi cerita dari gambar yang sudah klien buat, kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan dari McClelland tersebut.

1. Kuisioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuisioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien.

Pengukuran motivasi dapat mengunakan skala Guttman. Skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas ya dan tidak. Apabila responden memilih jawaban “ya” nilainya satu dan “tidak” nilainya nol. Kemudian skor dari setiap pernyataan dijumlahkan, dimana skor inilah yang digunakan sebagai indikator dari gejala yang diukur (Hidayat, 2009).

1. Observasi Perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, dalam mengobservasi suatu perilaku apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang beresiko dan mementingkan kualitas daripada kuantitas.

### Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan dorongan yang menggerakkan remaja putri untuk melakukan vasksinasi HPV. Motivasi remaja putri dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya factor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu fisik, proses mental, kematangan usia, keinginan dala diri, dan tingkat pengetahuan. Faktor ekstrinsik lingkungan, dukungan sosial, dan media (Uno, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Cintia Devi Utami mendapatkan hasil mengenai mtivasi remaja putri dalam melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) dari 178 responden diperoleh data hampir seluruh responden (97,19%) memiliki motiasi intrinsic tinggi dan sebagian besar responden (77,52%) memiliki motivasi ekstrinsik tinggi.

## Konsep Dasar Remaja

### Definisi remaja

Remaja atau *Adolesens* adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja biasanya terjadi pada rentang usia 13 sampai 20 tahun (Potter&Perry, 2005).

Masa Remaja atau Masa Adolensensi merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Masa remaja dikatakan sebagai fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2002).

### Tahapan remaja

Tahapan remaja dibagi menjadi 3 yang dibagi sesuai dengan batasan usianya. Tahapan remaja dimulai dari usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun (Soetjiningsih, 2008), diantaranya:

1. Remaja awal (usia 12-14 tahun)

Pada tahap ini remaja banyak mempertanyakan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri serta dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat mengalami ketertarikan dengan lawan jenisnya dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan dan berkurangnya pengendalian terhadap ego remaja itu sendiri.

1. Remaja pertengahan (usia 15-17 tahun)

Pada tahap ini remaja sangat memerlukan banyak kawan dan mereka akan merasa senang jika banyak kawan menyukai diri mereka. Ada kecendrungan remaja “narsistic” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat yang sama deengan dirinya. Pada tahap ini remaja juga gelisah akibat tidak dapat menentukan pilihan mereka. Contohnya mereka harus peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan lain sebagainya.

1. Remaja akhir (usia 18-21 tahun)

Tahap remaja akhir ini merupakan tahap remja menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan pencapaian:

1. Minat yang semakin matang terhadap fungsi intelek
2. Ego mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman yang baru
3. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
4. Egosentrisme (sifat yang terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

## Konsep Dasar Kanker Serviks

### Definisi Kanker Serviks

Kanker serviks adalah pertumbuhan jenis tumor ganas yang tumbuh mengenai lapisan permukaan dari leher rahim (serviks). Kanker ini bisa tumbuh karena ketidakmampuan wanita untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya sendiri (Savitri, 2015).

Kanker serviks adalah sekelompok sel pada serviks yang mengalami proses keganasan sehingga jaringan tubuh tidak dapat melaksanakan fungsi secara normal (Bobak, 2005).

Kanker leher rahim merupakan sel abnormal yang menyerang bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke vagina (liang senggama). Kanker jenis ini tidak menimbulkan gejala yang mudah diamati pada tahap awalnya (Ariani, 2015).

## Tanda dan Gejala Kanker Serviks

Pada tahap awal, gejala kanker serviks tidak mudah diamati. Pada umumnya gejala fisik penyakit ini dirasakan oleh penderita kanker stadium lanjut. Bila kanker sudah mengalami stadium lanjut, maka gejalanya dapat berupa:

1. Keputihan yang semakin berbau busuk, tidak sembuh-sembuh dan terkadang bercampur darah.
2. Perdarahan vagina tidak normal
3. Perdarahan setelah senggama
4. Perdarahan pada wanita usia menopause
5. Gagal ginjal sebagai efek dari infiltrasi sel tumor ke ureter yang menyebabkan obstruksi total.
6. Anemia
7. Nyeri (Rahayu, 2015)

## Etiologi Kanker Serviks

Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Proses infeksi HPV menjadi kanker serviks memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu 10-20 tahun. Dari 100-an jenis HPV, ada dua jenis HPV yang diduga menjadi biang kerok kanker serviks yakni HPV tipe 16 dan 18. HPV tipe 16 mendominasi kasus kanker serviks, sekitar 50-60% kasus dipicu oleh HPV tipe 16 sedangkan 10-15% kasus dipicu oleh HPV tipe 18 (Savitri, 2015).

## Faktor Risiko Kanker Serviks

Faktor risiko yang dapat memicu terjadinya kanker serviks adalah sebagai berikut.

1. Infeksi Human papillomavirus (HPV)
2. Infeksi klamidia
3. Imunosupresan
4. Kontraseps oral
5. Penggunaan IUD
6. Kehamilan multiple
7. Penggunaan obat hormonal diethylstilbestrol (DES)
8. Kemiskinan
9. Diet kurang sehat dan obesitas
10. Merokok
11. Riwayat keluarga dengan kanker serviks (Rahayu, 2015)

## Pemeriksaan Kanker Serviks

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat disembuhkan bila terditeksi pada tahap awal. Menurut Rahayu (2015), pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi secara dini terjadinya kanker serviks adalah sebagai berikut.

1. Pap smear

Tes Papanicolou smear atau sering disebut dengan tes Pap smear merupakan pemeriksaan sitologi untuk sel di area serviks. Sampel diambil dari sel-sel pada serviks wanita untuk memeriksa tanda-tanda perubahan pada sel. Tes pap smear mampu mendeteksi displasia dalam serviks.

1. Tes IVA

Tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat atau disebut juga dengan Tes IVA merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung. Serviks abnormal akan berwarna putih jika diolesi dengan asam asetat 3-5%.

1. Biopsi serviks

Biopsy serviks merupakan pengambilan sampel jaringan dari serviks untuk memeriksa kanker serviks atau kondisi lainnya.

1. Koloskopi

Koloskopi merupakan sebuah tes tindak lanjut dari tes Pap smear yang abnormal. Serviks dilihat dengan kaca pembesar dan dapat mengambil biopsy dari setiap daerah yang tidak sehat.

1. Tes DNA HPV

Tes DNA HPV merupakan salah satu tes pemeriksaan kanker serviks dengan menguji keberadaan DNA serta tipe dari *Human Papilloma Virus* (HPV).

## Pencegahan Kanker Serviks

Kanker serviks dapat dicegah dengan cara menjalankan pola hidup yang bersih dan sehat serta mendeteksi secara dini penyakit kanker serviks. Pencegahan kanker serviks dijabarkan sebagai berikut (Irianto, 2015):

1. Pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang bernutrisi dan bergizi
2. Menjaga kesehatan tubuh dan sanitasi lingkungan
3. Menjaga kebersihan dan kelembapan organ genital
4. Tidak merokok
5. Tidak berhubungan intim di usia dini (<17 tahun)
6. Setia pada satu pasangan seksual
7. Lakukan pemeriksaan pap smear minimal 2 tahun sekali, khusus bagi telah aktif melakukan hubungan seksual
8. Vaksinasi HPV

## Vaksinasi Human Papilloma Virus

### Definisi Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Vaksin adalah suspense organisme yang sudah dilemahkan atau dimatikan di dalam larutan saline. Vaksinasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada tubuh terhadap suatu penyakit. Vaksin Human Papilloma Virus (HPV) adalah obeta yang berisi protein HPV (Cangkang HPV) yang dapat merangsang pembentukan antibodi dan dapat mematikan kuman/virus penyebab penyakit yang tidak mengandung DNA-HPV (Hartati, 2014).

### Jenis Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Vaksin HPV yang saat ini telah dibuat dan dikembangkan merupakan vaksin kapsid L1 (merupakan imunogenik mayor) HPV tipe 16 dan 18. Vaksin HPV terdiri dari 2 macam antara lain sebagai berikut:

1. Vaksin Bivalen (Cevarix)

Merupakan vaksin HPV yang mampu memberikan perlindungan terhadap infeksi HPV 16 dan 18, yang merupakan tipe HPV resiko tinggi (karsinogen) yang menjadi dominan penyebab utama 70 % terjadinya kanker serviks di dunia.

1. Vaksin Quadrivalent (Gardasil)

Merupakan vaksin HPVyang mampu memberikan perlindungan terhadap infeksi HPV tipe 6, 11, 16 dan 18. HPV tipe 6 dan 11 merupakan HPV resiko rendah (nonkarsinogen). Dalam sebuah uji coba, vaksin kuadrivalen tidak hanya terbukti hampir 100 persen dapat mengurangi virus HPV tipe 16 dan 18 yang menyebabkan prakanker serviks dan kanker, tapi juga efektif mencegah prakanker vulva dan vagina yang disebabkan oleh virus HPV tipe 6, 11, 16 dan 18. Selain itu, vaksin ini efektif untuk mencegah kutil kelamin yang disebabkan HPV tipe yang sama.

Vaksin HPV terbukti efektif hanya jika diberikan pada orang yang belum pernah terkena infeksi HPV, karena itu dianjurkan pada saat seseorang belum aktif sevara seksual (Astrid Savitri, 2015).

### Indikasi dan Kontraindikasi dalam Melaksanakan Vaksinasi HPV

Menurut Andrijono (2007), indikasi dan kontraindikasi dalam melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai berikut :

1. Indikasi

Indikasi dari pemberian vaksin HPV adalah wanita yang belum terinfeksi HPV 16 dan 18. Menurut rekomendasi dari FDA, vaksin diberikan pada wanita yang berusia 9-26 tahun. Dasar pemberian vaksin mulai pada usia remaja diantaranya adalah karena kadar antibody HPV 16 dan 18 yang lebih tinggi pada perempuan usia 13-25 tahun dibandingkan usia 26-45 tahun ataupun 46-55 tahun (Markowitz *et al.*, 2014)

1. Kontraindikasi

Pemberian vaksin pada ibu hamil tidak dianjurkan, sebaiknya vaksinasi diberikan setelah persalinan. Vaksin HPV tidak boleh diberikan pada wanita hamil karena mungkin membahayakan perkembangan janin dalam kandungan. Sedangkan pada ibu menyusui vaksinasi belum di rekomendasikan. Selain itu vaksinasi HPV tidak boleh diberikan pada orang yang memiliki hipersensitivitas.

### Waktu dan Cara Pemberian

Pemberian vaksin HPV diberikan dengan suntikan intramuscular. Waktu pemberian vaksin ini pada bulan 0, 1, dan 6 (dianjurkan pemberian tidak melebihi waktu 1 tahun), misalnya vaksinasi pertama pada bulan Januari, vaksinasi kedua pada bulan Februari, dan vaksinasi ketiga pada bulan Juni (Andrijono, 2007).

### Manfaat Vaksinasi Kanker Serviks

Manfaat vaksinasi kanker serviks adalah memberi perlindungan terhadap HPV yang menyebabkan kanker serviks. Apabila suatu saat wanita terinfeksi virus yang sama, maka kekebalan tubuhnya bisa melawan, dan efek penyakit merusak dapat dihindari. HPV sendiri terdiri dari beberapa sub tipe dan tidak semua dapat menyebabkan kanker serviks. Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) bermanfaat secara maksimal bila diberikan pada wanita yang belum aktif secara seksual (Hartati, dkk, 2014).

### Efek Samping dalam Melaksanakan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa vaksin ini menyebabkan efek samping yang serius. Efek samping yang dilaporkan berupa nyeri pada pelvis, nyeri lambung, nyeri sendi, nyeri otot, mual, muntah, diare, dan febris (Andrijonno, 2007).

## Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Persepsi merupakan pengalaman tentang peristiwa, objek atau hubungan-hubungan yang didapat dengan menafsir dan menyimpulkan informasi (Notoatmodjo, 2014). Proses terjadinya persepsi diawali dengan proses stimulus mengenai alat indra, stimulu yang diterima oleh alat indra tersebut diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima (Walgito, 2010). Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, semakin baik persepsi seseorang maka semakin tinggi motivasi untuk melakukan tujuan yang telah ditetapkan (Irawan, 2010).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” dan “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 20007). Motivasi merupakan dorongan yang telah aktif sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk mencapai tujuannya (Wayan Candra, 2015).

Berdasarkan teori Health Belief Model (HBM) dijelaskan tentang bagaimana keyakinan individu mempengaruhi sesorang untuk memilih perilaku yang lebih sehat. Teori ini mengasumsikan bahwa agar seseorang termotivasi untuk melakukan vaksinasi HPV, maka ia perlu mempersepsikan bahwa kesehatannya rentan terhadap penyakit kanker serviks (perceived susceptibility), penyakit kanker serviks tergolong serius/parah (perceived severity), manfaat yang diperoleh individu melakukan vaksinasi HPV (perceived benefit) lebih besar daripada hambatan untuk mendapatkan vaksinasi HPV (perceived barriers) (Kholid, 2015).

Menurut penelitian dari Ni Ketut Karneli tahun 2013 menyimpulkan bahwa persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat dan pendidikan berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam membayar vaksin. Selain itu berdasarkan penelitian oleh Lucky Citra tahun 2016 dengan judul “Hubungan Persepsi Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* Berdasarkan Teori *Health Belief Model*” mendapatkan hasil bahwa ada hubungan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi keuntungan, persepsi hambatan terhadap pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV.

Berdasarkan penelitian dari Mukhlisiana Ahmad tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa motivasi sehat ditentukan langsung oleh persepsi tentang penyakit dan promosi kesehatan sebesar 65,82%. Persepsi tentang penyakit dapat mempengaruhi motivasi sehat secara tidak langsung sebesar 5,10%.

# BAB III

# KERANGKA KONSEP

## Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalahnya (Hidayat, 2014). Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1:

Persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks

Motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Faktor yang berpengaruh terhadap persepsi:

1. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, ras)
2. Faktor psikologi sosial (kepribadian, kelas sosial)
3. Faktor struktur sosial (pengetahuan, pengalaman)

Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi:

1. Faktor Intrinsik (Fisik, Proses Mental, Faktor kematangan usia, Keinginan dalam diri sendiri, Tingkat pengetahuan
2. Faktor ekstrinsik (Lingkungan, Dukungan sosial, Media)

Keterangan:

: variabel yang diteliti

: variabel yang tidah diteliti

: alur piker

Gambar 2. Kerangka Konsep Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Vaksisnasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan *Vaksinasi Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar

## Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

### Variable penelitian

### Variabel penelitian adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan (Setiadi, 2013). Variabel dalam penelitian ini bersifat bivariat (dua variabel) yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable)*

Variabel bebas merupakan karakteristik dari subjek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan dari variable lainnya (Dharma, 2015). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks.

1. Variabel terikat (*dependent variable)*

Variabel terikat merupakan variable yang akan berubah akibat pengaruh dari variable bebas (Dharma, 2015). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu: motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

### Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2016). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel Penelitian Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel Penelitian** | **Definisi**  **Operasional** | **Alat Ukur** | **Skala ukur** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Persepsi remaja putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks | Pandangan siswi kelas VII SMP PGRI 3 Denpasartentang vaksinasi kanker serviks yang meliputi beberapa indikator yaitu:   1. Kerentanan   keyakinan atau persepsi seseorang tentang kemungkinan dirinya menderita penyakit   1. Keparahan   persepsi seseorang terhadap tingkat keparahan penyakit kanker serviks bila tidak melakukan tindakan pencegahan   1. Keuntungan   merujuk pada potensial ditingkatkan dari program tindakan tertentu yang akan mengurangi ancaman kesehatan   1. Hambatan   adanya keputusan untuk bertindak akan mempunyai sejumlah akibat tertentu | Lembar kuisioner | Ordinal   1. Persepsi baik   X > 55   1. Persepsi cukup baik   35 < X ≤ 55   1. Persepsi kurang baik   X ≤ 35 |
|  |  |  |  |  |
| **No** | **Variabel Penelitian** | **Definisi**  **Operasional** | **Alat Ukur** | **Skala ukur** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Motivasi untuk melakukan vakinasi HPV | Dorongan yang menggerakkan individu untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) guna mencegah kanker serviks. | Lembar kuisioner | Ordinal   1. Motivasi tinggi   X > 13   1. Motivasi sedang   7 < X ≤ 13   1. Motivasi rendah   X ≤ 7 |

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan awal peneliti mengenai hubungan antar variable yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian (Dharma, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

# BAB IV

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah non-eksperimen dengan metode analitik korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik (Dharma, 2015). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional yaitu jenis penelitian yang hanya dilakukan satu kali untuk mengukur variabel persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan variabel motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV (Nursalam, 2016).

## Alur Penelitian

Pengolahan Data

Analisa data:

Menggunakan uji statistik komputerisasi, uji *spearman*

(tingkat kepercayaan 95% α = 0.05)

Penyajian Data

Populasi :

Siswi di SMP PGRI 3 Denpasar 166 orang

Teknik Sampling :

Menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling*

Kriteria inklusi

Kriteria eksklusi

Sampel :

Siswi kelas VII di SMP PGRI 3 Denpasar berjumlah 117 orang

Pengukuran variabel independen dan dependen dengan kuesioner

Gambar 2. Bagan alur kerangka kerja hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMP PGRI 3 Denpasar pada tanggal 16 Mei 2018, alasan pemilihan SMP PGRI 3 Denpasar dijadikan tempat penelitian karena sekolah ini belum mendapatkan program vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) secara gratis oleh pemerintah.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi penelitian

Populasi adalah unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan (Dharma, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri kelas VII yang berjumlah 166 orang.

### Sampel penelitian

Sampel adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan pada unit ini (Dharma, 2015).

1. Unit analisis dan responden

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah remaja putri kelas VII di SMP PGRI 3 Denpasar yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian (Dharma, 2015). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

* 1. Siswi kelas VII SMP PGRI 3 Denpasar
  2. Siswi yang bersedia menjadi responden

1. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada atau tidak boleh dimiliki oleh sampel yang akan digunakan untuk penelitian (Dharma, 2015). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir pada saat penelitian.

1. Jumlah dan besar sampel

Menurut Nursalam (2016), jika besar populasi ≥ 1000 maka sampel bisa diambil 20%-30%. Jika besar populasi < 1000 maka menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kesalahan 5% (0,05)

n = 117,3 orang (dibulatkan menjadi 117 orang)

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 117 orang, dengan klasifikasi sebagai berikut.

Remaja putri kelas VII U = orang

Remaja putri kelas VII A = orang

Remaja putri kelas VII B = orang

Remaja putri kelas VII C = orang

Remaja putri kelas VII D = orang

Remaja putri kelas VII E = orang

Remaja putri kelas VII F = orang

Remaja putri kelas VII F = orang

### Teknik sampling

Menurut Kelana K.D. (2015), Teknik sampling merupakan suatu cara yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan atau memilih jumlah sampel dari populasinya. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah remaja putri tiap kelas berbeda sehingga memperoleh jumlah sampel yang representative (Arikunto, 2008). Penggunaan teknik *proportional random sampling* pada penelitian ini yaitu jumlah sampel tiap kelas akan diambil secara proporsional (berimbang) antara kelas yang satu dengan yang lainnya dengan mempertimbangkan jumlah remaja puti yang ada di tiap kelas. Selanjutnya untuk mendapatkan sampel di tiap kelas, dilakukan secara acak dengan cara pengundian yaitu menuliskan nomer absen siswi masing-masing kelas di kertas kemudian diundi hingga mendapatkan besar sampel yang telah ditentukan tiap kelasnya.

## Jenis dan Cara Pengumpulan Data

### Jenis data yang dikumpulkan

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer mengenai persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber atau responden melalui kontak langsung antara peneliti dan subyek penelitian (responden) dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun oleh peneliti.

### Cara pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui metode kuisioner. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian di Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
3. Pengiriman surat tembusan permohonan ijin penelitian kepada kesehatan Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat kota Denpasar.
4. Pengiriman surat tembusan permohonan ijin penelitian ke kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar.
5. Pengiriman surat tembusan permohonan ijin penelitian kepada bidang kemahasiswaan SMP PGRI 3 Denpasar
6. Pendekatan formal kepada bidang kemahasiswaan SMP PGRI 3 Denpasar.
7. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
8. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
9. Selanjutnya untuk mendapatkan sampel di tiap kelas, dilakukan secara acak dengan cara pengundian yaitu menuliskan nomer absen siswi masing-masing kelas di kertas kemudian diundi hingga mendapatkan besar sampel yang telah ditentukan tiap kelasnya.
10. Memberikan lembar persetujuan, jika subyek bersedia untuk diteliti, maka diharapkan menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek menolak untuk diteliti, peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati hak subyek.
11. Mengumpulkan kuisioner yang telah diisi oleh responden.
12. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuisioner
13. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuisioner pada lembar rekapitulasi *(master table)*.

### Instrumen pengumpulan data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik serta dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia (Hidayat,2014). Kuisioner dirancang sendiri oleh peneliti sesuai dengan konsep teori *Health Belief Model* (HBM), teori persepsi, teori motivasi, dan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

* + 1. Kuisioner Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks

Data persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks terdiri dari 15 pertanyaan yang sudah dibuat pada kisi-kisi kuisioner terlampir. Skala yang digunakan dalam kuisioner persepsi ini adalah skala likert yaitu dengan memberikan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang sesuai dengan pendapat responden yang dapat menggambarkan atau mewakili kondisi responden. Untuk pernyataan positif sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapatkan skor 4, ragu-ragu (RR) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1, serta Untuk pernyataan negatif sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapatkan skor 2, ragu-ragu (RR) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 5.

* + 1. Kuisioner Motivasi untuk Melaksanakan Vaksinasi HPV

Data motivasi untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) terdiri dari 20 pernyataan. yang sudah dibuat pada kisi-kisi kuisioner terlampir. Skala yang digunakan dalam kuisioner motivasi adalah skala Guttman yaitu memberikan jawaban yang tegas “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan pendapat respondenyang dapat menggambarkan kondisinya. Untuk pernyataan positif jika jawabannya “Ya”, maka mendapatkan skor 1, jika jawabannya “Tidak” mendapatkan skor 0. Untuk pernyataan negative jika jawabannya “Ya”, maka mendapatkan skor 0, jika jawabannya “Tidak”, maka mendapatkan skor 1.

Sebelum dilakukan penelitian ini, kuisioner yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan uji *Korelasi Product Moment Pearson*, sedangkan uji reabilitas dengan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan computer.

* + 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Dharma, 2015). Salah satu yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *person product moment,* jika nilai r hitung > r tabel berarti valid dan jika r hitung < r tabel maka tidak valid (Hidayat, 2011). Uji coba instrument (kuisioner) dilakukan di SMP Pemecutan pada tanggal 1 Mei 2018, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Degree of freedom (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df variable persepsi adalah 13 dengan nilai alpha 0,05 didapat r tabel 0,514 dan besarnya df variable motivasi adalah 18 dengan nilai alpha 0,05 didapat r tabel 0,443. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuisioner persepsi tentang kanker serviks dan kuisioner motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dinyatakan valid dengan hasil validitas tiap soal terlampir.

* + 1. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2011). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* ≥ ,70 (Ghozali, 2011). Hasil uji reabilitas pada kuisioner persepsi tentang kanker serviks berjumlah 15 soal didapatkan hasil *cronbach alpha .97* dan kuisioner motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV berjumlah 20 soal didapatkan hasil *cronbach alpha ,973.* Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan peneliti reliabel.

## Pengolahan dan Analisa Data

### Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

1. *Editing*

Tahap editing yaitu memeriksa data kembali dari data yang telah dikumpulkan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini peneliti mengecek kembali kelengkapan data dari lembar kuisioner persepsi tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

1. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan data dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kegunaan dari coding adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kode yang digunakan adalah:

* + - 1. Persepsi tentang vaksinasi kanker serviks: persepsi baik diberi kode 1, persepsi cukup baik diberi kode 2, dan persepsi kurang baik diberi kode 3
      2. Motivasi untuk melaku kan vaksinasi HPV: motivasi tinggi diberi kode 1, motivasi sedang diberi kode 2, dan motivasi rendah diberi kode 3.

1. *Proccessing*

Setelah semua data lembar kuisioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari lembar dokumentasi ke program komputer (Setiadi, 2013).

1. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* (Setiadi, 2013).

### Analisa data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisi univarit (deskriptif) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tiap variabel yang diteliti secara terpisah dimana hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel. Data hasil persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dilakukan analisis univariat dengan menggunakan statistik deskriptif yang digambarkan dengan ditribusi frekuensi, persentase dan narasi (Sukawana, 2008). Adapun metode analisa yang digunakan sebagai berikut:

1. Menghitung mean teoretik (µ)

µ = ½ (imax + imin) Σk

Keterangan :

µ : Rerata teoretik

imax : Skor maksimal item

imin : Skor minimal item

Σk: jumlah aitem (Azwar, 2008)

1. Menghitung deviasi standar teoretik (σ)

σ = (X max - X min)

Keterangan :

σ : Rerata teoretik

X max : Skor maksimal subjek

X min : Skor minimal subjek (Azwar, 2008)

1. Kategorisasi skor

Skor yang telah didapat kemudian dikategorikan, adapun rumus kategori jenjang ordinal menurut Azwar (2008) seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

Kategori Jenjang Ordinal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | | **Skor** |
| **Persepsi** | **Motivasi** |
| Baik | Tinggi | X > (µ+1σ) |
| Cukup Baik | Sedang | (µ-1σ) < X ≤ (µ+1σ) |
| Kurang Baik | Rendah | X ≤ (µ-1σ) |

(Azwar, 2008)

1. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan jenis uji statistik non parametrik karena sebaran data tidak diketahui dan variabel berjenis kategorik. Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ukur ordinal sehingga dalam analisis data digunakan uji analisis *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar tahun 2018. Uji *spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik yang berskala ordinal dengan variabel kategorik yang berskala ordinal yang penyajiannya dalam bentuk tabel silang dan persepsi sebagai variabel bebas sedangkan motivasi sebagai variabel terikat. Interpretasi hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai p. Jika nilai p < *alpha* (0,05) berarti ho ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Sedangkan jika nilai p > *alpha* (0,05) berarti ho gagal ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) (Dahlan, 2016).

## Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

### *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

*Autonomy* berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Penelti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

### *Confidentiality/kerahasiaan*

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasian responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode reponden dan inisial bukan nama asli responden.

### *Justice/keadilan*

*Justice* berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

### *Beneficience dan non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2009). Penelitan keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.

# BAB V

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### Kondisi lokasi penelitian

Penelitian tentang hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) ini dilakukan di SMP PGRI 3 Denpasar yang terletak di jalan Gunung Agung Gg.V/17, Pemecutan Kaja, Denpasar Barat. SMP PGRI 3 Denpasar berdiri sejak 13 Maret 1987 di atas tanah seluas 2.850 m2. Tenaga pendidik di SMP PGRI 3 Denpasar berjumlah 103 orang yang terdiri dari 3 orang guru DPK, 12 orang guru tetap, 70 orang guru tidak tetap, dan 22 orang guru ekstrakurikuler. Jumlah siswa di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2017/2018 adalah 1076 siswa terdiri dari 365 siswa kelas VII, 325 siswa kelas VIII, dan 388 siswa kelas IX.

SMP PGRI 3 Denpasar merupakan sekolah menengah pertama yang sudah terakreditasi A. Sekolah ini memiliki sarana penunjang dalam pendidikan seperti laboratorium yang memadai untuk siswa melakukan praktik dan sarana ekstrakurikuler yang memadai dalam bidang akademik maupun non akademik. UKS SMP PGRI 3 Denpasar sudah pernah bekerja sama dengan pihak puskesmas dalam upaya meningkatkan kesehatan siswa seperti imunisasi *Japanese Encephalitis* (JE), namun SMP PGRI 3 Denpasar sampai saat ini belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pentingnya vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks dan program gratis vaksinasi HPV dari pemerintah. Menurut wawancara pada petugas UKS SMP PGRI 3 Denpasar, mengatakan bahwa pemerintah sudah pernah mengirimkan surat untuk mengadakan vaksinasi HPV kepada siswi SMP PGRI 3 Denpasar, namun sampai sekarang belum ada tinfak lanjut mengenai surat tersebut.

### Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil pengisian kuisiner responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dengan usia 12-13 tahun sebanyak 117 orang yang telah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi.

### Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian sesuai variabel penelitian menggunakan kuesioner mengenai hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dapat dilihat sebagai berikut :

1. Distribusi responden berdasarkan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks

Berdasarkan hasil kuisioner persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dikategorikan menjadi 3 tingkat dan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi

Kanker Serviks di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Persepsi tentang vaksinasi kanker serviks** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| 1. | Baik | 54 | 46.2 |
| 2. | Cukup Baik | 63 | 53.8 |
| 3. | Kurang Baik | 0 | 0 |
|  | Jumlah | 117 | 100 |

Berdasarkan tabel 3, dari 117 responden didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki persepsi cukup baik yaitu sebanyak 63 responden (53,8%).

1. Distribusi responden berdasarkan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV

Berdasarkan hasil kuisioner motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dikategorikan menjadi 3 tingkat dan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi

Human Papilloma Virus (HPV) Tahun 2018

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| 1. | Tinggi | 57 | 48.7 |
| 2. | Sedang | 60 | 51.3 |
| 3. | Rendah | 0 | 0 |
|  | Jumlah | 117 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dari 117 responden didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang sebanyak 60 responden (51,3%).

### Hasil analisis data

Analisa data dilakukan untuk menganalisi hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018 dengan menggunakan uji *Spearman*, hasil analisis ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Analisis Bivariat Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus*

(HPV) Di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Persepsi tentang vaksinasi kanker serviks** | **Motivasi untuk melakukan**  **vaksinasi HPV** | | | | | | **Total** | | ***P*** | **rs** |
| **Tinggi** | | **Sedang** | | **Rendah** | |
| **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** |
| Baik | 46 | 85,2% | 8 | 14,8% | 0 | 0 | 54 | 100 | 0,00 | 0,675 |
| Cukup Baik | 11 | 17,5% | 52 | 82,5% | 0 | 0 | 63 | 100 |  |  |
| Kurang Baik | 0 |  | 0 |  | 0 | 0 |  | 0 |  |  |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa, responden dengan persepsi yang baik tentang vaksinasi kanker serviks sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk melakukan vaksinasi HPV dengan persentase 85,2%, untuk persepsi yang cukup baik tentang vaksinasi kanker serviks sebagian besar memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV dengan persentase 82,5%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman* dan diperoleh nilai p = 0,000. Karena nilai p < α (0,05), maka H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,675 nilai tersebut menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel persepsi tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Nilai koefisien korelasi bertanda positif ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks maka semakin tinggi motivasi untuk melakuka vaksinasi HPV di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Persepsi tentang vaksinasi kanker serviks

Persepsi menurut Maramis (2005) dalam Candra (2015) adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara lain melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang. Menurut teori Azzahy (2008), melalui persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal-hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi tentang vaksinasi kanker serviks, didapatkan hasil bahwa sebagian remaja putri memiliki persepsi cukup baik sebanyak 63 responden (53,8%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaya (2014) tentang hubungan pengetahuan dan persepsi mengenai HPV dan kanker serviks terhadap penerimaan vaksinasi HPV, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja putri memiliki persepsi positif (61,5%) mengenai kanker serviks, dan vaksinasi HPV. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi persepsi remaja putri tersebut. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Jalaluddin Rakhmat (2005) persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dapat dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, tingkat pengetahuan, jenis kelamin, intelegensi dan minat. Sedangkan faktor struktural adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi lingkungan, latar belakang budaya, norma sosial, objek stimulus dan pengaruh kelompok. Faktor-faktor tersebut akan mengklasifikasikan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviksdalam tingkat baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan wawancara petugas UKS SMP PGRI 3 Denpasar, siswi di sekolah ini belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV. Walaupun demikian tidak ada remaja putri yang memiliki persepsi kurang tentang vaksinasi kanker serviks. Hal ini dapat disebabkan karena jaman sekarang informasi mudah didapatkan melalui media sosial, media cetak, maupun media elektronik serta dapat diakses melalui internet sehingga siswi mampu mengetahui kanker serviks dan vaksinasi HPV sehingga tidak ada siswi yang memiliki persepsi kurang baik. Akan tetapi banyak informasi sampah yang bertebaran di internet sehingga siswi perlu mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV dari pihak puskesmas sehingga semua siswi memiliki persepsi yang baik tentang vaksinasi kanker serviks.

### Motivasi untuk melakukan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)

Motivasi menurut Hasibuan dalam Notoatmodjo (2014) adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang membuat seseorang bertindak atau berprilaku sehingga mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi human papilloma virus (HPV) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) yaitu sebanyak 60 responden (51,3%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilkukan oleh Cintia Devi Utami (2015) yang mendapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden memiliki motivasi tinggi yaitu 98,31%.

Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari tahun 2013 diperoleh data bahwa dari 335 remaja perempuan, terdapat 82,2% remaja perempuan mengetahui vaksin HPV dan memiliki sikap mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV, 10,7% remaja perempuan mengetahui vaksin HPV tetapi memiliki sikap tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV sedangkan 7,1 % remaja perempuan lainnya menyatakan tidak mengetahui dan tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV.

Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhhi motivasi. Menurut Uno (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi terdiri dari fisik, proses mental, faktor kematangan usia, keinginan dalam diri sendiri, dan tingkat pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan, dukungan sosial, media. Faktor-faktor tersebut akan mengklasifikasikan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) dalam tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada remaja putri memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP sehingga responden dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber, misalnya media sosial, media elektronik, media cetak ataupun dari temannya tentang bahaya kanker serviks sehingga mereka termotivasi melakukan vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks.

### Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik uji non-parametrik dengan metode korelasi jenjang Spearmam (Korelasi Rank Spearman) dengan bantuan komputer. Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,000, maka Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivai melakukan vakisn *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar tahun 2018.

Sementara itu nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari uji statistic bernilai positif yaitu 0,675. Ini menunjukkan bahwa korelasi berpola positif (searah), berarti semakin baik persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks maka semakin tinggi motivasi untuk melakukann vaksinasi HPV, jika dilihat dari tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi menurut Sugiyono (2010), maka dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi atau hubungan antara kedua variable berada pada tingkat korelasi kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2010) tentang hubungan antara persepsi terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan motivasi dengan nilai p = 0,000. Nurlaila (2011) juga memperlihatkan hasil yang sama dengan peneliti yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Kota Serang dengan nilai p=0,001. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti lain disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan motivasi.

Menurut Lengevelt (1966) dalam Harihanto (2001) menjelaskan bahwa persepsi sebagai pandangan individu terhadap suatu obyek (stimulus). Akibat adanya stimulus, individu memberikan reaksi (respon) berupa penerimaan atau penolakan terhadap stimuli tersebut. Lengevelt juga mengatakan bahwa persepsi berhubungan dengan pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berakibat terhadap motivasi, kemauan, dan perasaan terhadap stimuli tersebut. Stimuli dapat berupa benda, isyarat, informasi, maupun situasi dan kondisi tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang telah aktif sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk mencapai tujuannya (Candra,2015).Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Sobur, 2009).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks di SMP PGRI 3 Denpasar sudah dalam kategori baik dan cukup baik serta motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV di SMP PGRI 3 Denpasar sudah dalam kategori tinggi dan sedang, maka dari itu diharapkan kepada pihak sekolah agar tidak ragu untuk menanyakan ke pemerintah tentang alasan belum terlaksananya program vaksinasi HPV gratis ke SMP PGRI 3 Denpasar.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuisioner sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling kerjasama dalam pengisian kuisioner.

# BAB VI

# SIMPULAN DAN SARAN

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) dengan 117 responden dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks di SMP PGRI 3 Denpasar tahun 2018 didapatkan sebagian besar remaja putri memiliki persepsi cukup baik yaitu 63 responden (53,8%).
2. Motivasi untuk melakukan vaksin Human Papilloma Vrus (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar tahun 2018 didapatkan sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang yaitu 60 responden (51,3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) dengan ρ-*value* pada kolom *Sig.(2-tailed)* 0,000, dan nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,675.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran dari penulis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya :

1. Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan kepada remaja putri untuk lebih meningkatkan kesadarannya tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV), sehingga terhindar dari bahaya kanker serviks. Peningkatan upaya pencegahan dapat menekan angka kejadian kanker serviks.

1. Bagi Kepala Sekolah dan Petugas UKS

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dan petugas UKS tidak ragu untuk menanyakan ke pemerintah tentang alasan belum terlaksananya program vaksinasi HPV gratis ke SMP PGRI 3 Denpasar dan meningkatkan kerjasama dengan pihak puskesmas memberikan pendidikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, konseling sekaligus advokasi tentang pentingnya melakukan vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks agar mereka memiliki persepsi baik dan motivasi yang tinggi untuk melakukan vaksin HPV.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai hubungan persepsi dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dengan menggunakan variabel yang berbeda dan bervariasi seperti tingkat pengetahuan dan dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV.

# DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur (2009). Psiklogi Umum. Bandung: UPI

Azwar, S. (2008) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bobak (2005) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. 4th edn. Jakarta: EGC.

Candra, I. W. (2015) *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan.

Dahlan, M. S. (2016) *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dharma, kelana kusuma (2015) *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans InfoMedia.

Dinkes Kota Denpasar (2013) ‘Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2013’.

Elin (2014) *Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Leher Rahim (KLR) Dan Motivasi Pemeriksaan Pap Smear di Poliklinik RS Eka BSD 2014*. Skripsi. Jakarta. Universitas Esa Unggul.

Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edited by 5. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harihanto (2001). Persepsi, Sikap, Perilaku Masyarakat terhadap air sungan: Kasus Program Kali Bersih di Kaligareng, Jawa Tengah. Bogor: Pasca Sarjana ITB

Hartati (2014) *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hidayat (2009) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: salemba medika.

Hidayat, A. . (2014) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. A. (2007) *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

IARC (2012) ‘Globocan 2012 : Cancer Fact Sheet’, 2012. Available at: http://globocan.iarc.fr/. (Accessed: 22 Oktober 2017)

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2002) *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edited by S. Seto. Jakarta.

Irawan, P. (2010) ‘Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tirto’, *Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tirto*. Available at: http://core.ac.uk. (Accessed: 19 Februari 2018)

Irianto, K. (2015) *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.

Kemenkes (2016) ‘Infodatin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016’.

Kemenkes RI (2015) ‘Infodatin Kanker Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI’.

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 796 (2010) ‘KMK No. 796 tentang Kanker Rahim’.

Komalasari, K.W. (2013) 'Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksin HPV di Kota Semarang' Available at: http://eprints.indip.ac.id/37566/1/KETUT\_WIDA\_G2A008105\_LAP.KTI.df, (Accessed: 30 Desember 2017)

Notoatmodjo (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam (2011) *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.

Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 4th edn. Jakarta: salemba medika.

Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Edited by P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.

Potter, Patricia A & Perry, A. G. (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. 4th edn. Jakarta: EGC.

Rahayu (2015) *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.

Rubini (2014) ‘Pengaruh Persepsi Orang Tua Murid Tentang Fasilitas, Biaya, Kualitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Memilih Jasa Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Basin Klaten’. Available at: digilib.uin-suka.ac.id.(Acessed: 19 Februari 2018)

Safitri, Lucky Citra (2016) 'Hubungan Prsepsi Pencegahan Kanker Serviks Dengan Vaksinasi Human Papilloma Virus Berdasarkan Teori Health Beief Model'. Available at: http://lib.unair.ac.id .(Accessed: 19 Februari 2018).

Savitri, A. (2015) *Kupas Tuntas Kanker Payudara,Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Setiadi (2013) *Konsep dan Praktis Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawati, D. (2014) ‘Human Papilloma Virus Dan Kanker Serviks’, pp. 450–459. Available at: http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1969.(Accessed: 11 November 2017).

Siagian (2008) *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Soetjiningsih (2008) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Uno, H. (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara.

Utami, Ni Wayan Cintia Devi (2015) 'Gambarann Motivasi Remaja Putri Dalam Melaksanakan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)' KTI. Denpasar: Poliekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.

Walgito, B. (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wasis (2008) *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.

Lampiran 1

# REALISASI JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu Kegiatan (Dalam Minggu)** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  | |
| **Januari** | | | | **Februari** | | | | **Maret** | | | | **April** | | | | **Mei** | | | | **Juni** | | | |  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ujian proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Revisi Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pengurusan Perizinan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Sidang Hasil Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Revisi Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Pengumpulan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Lampiran 2

**REALISASI ANGGARAN PENELITIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Biaya** |
| 1 | Tahap persiapan   1. Pra Proposal 2. Penyusunan Proposal | Rp. 150.000  Rp. 325.000 |
| 2 | Tahap pelaksanaan   1. Pengurusan Izin Penelitian 2. Penggandaan Lembar Pengumpulan data 3. Transportasi dan Akomodasi 4. Pengolahan dan Analisis Data | Rp. 100.000  Rp. 320.000  Rp. 300.000  Rp. 300.000 |
| 3 | Tahap Akhir   1. Penyusunan Laporan 2. Penggandaan Laporan | Rp. 225.000  Rp. 290.000 |
| **Total Biaya** | | **Rp.2.010.000** |

Lampiran 3

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada,

Yth. Saudari Calon Responden

Di-

SMP PGRI 3 Denpasar

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar semester VI bermaksud akan melakukan penelitian tentang “**Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018**”, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi D-IV Keperawatan. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudari untuk menjadi responden yang merupakan sumber informasi bagi penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Denpasar, Mei 2018

Peneliti

Ni Nyoman Tria Sunita

NIM. P071202140

Lampiran 4

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

**PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN**

***(INFORMED CONSENT)***

**SEBAGAI PESERTA PENELITIAN**

Yang terhormat saudara/saudari, Kami meminta kesediannyauntuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Keikutsertaan dari penelitian ini bersifat sukarela/tidak memaksa. Mohon untuk dibaca penjelasan dibawah dengan seksama dan disilahkan bertanya bila ada yang belum dimengerti.

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) |
| Peneliti Utama | Ni Nyoman Tria Sunita |
| Institusi | Poltekkes Kemenkes Denpasar |
| Peneliti Lain | Ni Putu Novia Indah Lestari  Ni Made Desi Sugiani  Ni Kadek Dian Inlam Sari |
| Lokasi Penelitian | SMP PGRI 3 Denpasar |
| Sumber pendanaan | Swadana |

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Jumlah peserta sebanyak 117 orang dengan syaratnya berupa anak yang siswi kelas VII SMP PGRI 3 Denpasar, serta siswi yang bersedia menjadi responden dan diluar syarat yang ditentukan berupa siswi yang tidak hadir pada saat penelitian. Dalam penelitian ini peserta tidak akan diberikan perlakuan/tindakan.

Kepesertaan dalam penelitian ini tidak secara langsung memberikan manfaat kepada peserta penelitian. Tetapi dapat memberi gambaran informasi yang lebih banyak tentang kanker serviks dan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)*.* Kegiatan ini juga tidak berbahaya karena peserta hanya akan mengisi lembar kuesiner dan tidak ada perlakuan/tindakan yang akan diberikan.

Kepesertaan Saudara/Saudari pada penelitian ini bersifat sukarela. Saudara/Saudari dapat menolak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada penelitian atau menghentikan kepesertaan dari penelitian kapan saja tanpa ada sanksi. Keputusan Saudara/Saudari untuk berhenti sebagai peserta peneltian tidak akan mempengaruhi mutu dan akses/ kelanjutan pengobatan yang akan diberikan.

Jika setuju untuk menjadi peserta peneltian ini, Saudara/Saudari diminta untuk menandatangani formulir ‘Persetujuan Setelah Penjelasan (Informed Consent) Sebagai \*Peserta Penelitian/ \*Wali’ setelah Saudara/Saudari benar-benar memahami tentang penelitian ini. Saudara/Saudari akan diberi salinan persetujuan yang sudah ditanda tangani ini.

Bila selama berlangsungnya penelitian terdapat perkembangan baru yang dapat mempengaruhi keputusan Saudara/Saudari untuk kelanjutan kepesertaan dalam penelitian, peneliti akan menyampaikan hal ini kepada Saudara/Saudari. Bila ada pertanyaan yang perlu disampaikan kepada peneliti, silakan hubungi peneliti :

CP : Tria (08154751417

Tanda tangan Saudara/Saudari dibawah ini menunjukkan bahwa Saudara/Saudari telah membaca, telah memahami dan telah mendapat kesempatan untuk bertanya kepada peneliti tentang penelitian ini dan **menyetujui untuk menjadi \*peserta penelitian/Wali**.

**Peserta/ Subyek Penelitian, Wali,**

­­­­­­­­­­­­­­­

­­­­­­­­­­­­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­­*Tanggal : / /* ­­­­­­­­­­­­­­­*Tanggal : / /*

***Hubungan dengan Peserta/ Subyek Penelitian:***

*\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*

**Peneliti**

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

*Tanggal : /*

***Tanda tangan saksi diperlukan pada formulir Consent ini hanya bila***

Peserta Penelitian memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, tetapi tidak dapat membaca/ tidak dapat bicara atau buta

Wali dari peserta penelitian tidak dapat membaca/ tidak dapat bicara atau buta

Komisi Etik secara spesifik mengharuskan tanda tangan saksi pada penelitian ini (misalnya untuk penelitian resiko tinggi dan atau prosedur penelitian invasive)

Catatan:

Saksi harus merupakan keluarga peserta penelitian, tidak boleh anggota tim penelitian.

**Saksi:**

Saya menyatakan bahwa informasi pada formulir penjelasan telah dijelaskan dengan benar dan dimengerti oleh peserta penelitian atau walinya dan persetujuan untuk menjadi peserta penelitian diberikan secara sukarela.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

*Tanggal : / /*

*(Jika tidak diperlukan tanda tangan saksi, bagian tanda tangan saksi ini dibiarkan kosong)*

\* coret yang tidak perlu

Lampiran 5

**KISI-KISI KUISIONER**

Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks

Di SMP PGRI 3 Denpasar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **No. Item** | **Jumlah Item** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks | Pandangan remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks | 1. Keparahan penyakit | 1,2,3,4 | 4 |
| 1. Kerentanan diri | 5,6,7,8 | 4 |
| 1. Keuntungan | 9,10,11,12 | 4 |
| 1. Hambatan | 13,14,15 | 3 |
| Total | | | | | 15 |

Lampiran 6

**KISI-KISI KUISIONER**

Motivasi Remaja Putri untuk Melakukan Vaksinasi

*Human Pappiloma Virus* (HPV) Di SMP PGRI 3 Denpasar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Aspek** | **Indikator** | **No. Item** | **Jumlah Item** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Motivasi mahasiswi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) | Dorongan yang menggerakkan individu untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk mencegah kanker serviks. | Motivasi Intrinsik | 1. Fisik | 1,2 | 2 |
| 1. Proses Mental | 3,4 | 2 |
| 1. Faktor kematangan usia | 5,6 | 2 |
| 1. Keinginan dalam diri sendiri | 7,8 | 2 |
| 1. Tingkat pengetahuan | 9, 10,11 | 3 |
| Motivasi Ekstrinsik | 1. Lingkungan | 12, 13, 14 | 3 |
| 1. Dukungan sosial | 15, 16 17 | 3 |
| 1. Media | 18, 19, 20 | 3 |
| Total | | | | | | 20 |

Lampiran 7

**FORMAT PENGUMPULAN DATA**

Judul Penelitian : Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Kode Responden**\*) :**

Tanggal Pengisian :

1. **Petunjuk Pengisian:**
2. \*) diisi oleh peneliti
3. Bacalah setiap pertanyaandan pernyataan dalam kuesioner dengan teliti dan benar.
4. Jawablah pada kolom pernyataan persepsi yang telah tersedia dengan memberi tanda (√) sesuai dengan keadaan saudari.
5. Jawablah pada kolom pernyataan motivasi yang telah tersedia dengan tanda (√) sesuai dengan keadaan saudari.
6. Jika ingin mengganti jawaban yang salah, cukup beri tanda silang (x) dan menulis kembali (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudar
7. **Kuisioner terkait Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks**

Jawablah peryataan berikut dengan memberikan tanda Cek *List* pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **RR** | **KS** | **TS** |
| 1 | Saya mengetahui kanker serviks adalah penyakit ganas dan berbahaya yang dapat menyerang setiap wanita yang telah berhubungan seksual |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya mengetahui kanker serviks merupakan penyakit parah yang timbul gejalanya tidak diketahui |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya mengetahui kematian akibat kanker serviks banyak terjadi karena wanita terlambat memeriksakan diri ke RS |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya mengetahui gejala awal kanker serviks tidak menimbulkan rasa sakit sehingga tidak perlu datang ke RS untuk memeriksakan kesehatan |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya memahami kanker serviks lebih mudah menyerang wanita yang pernah berhubungan seksual atau berhubungan seksual sebelum nikah |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya merasa belum perlu melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) karena usia saya masih muda |  |  |  |  |  |
| 7 | Saya mengetahui kebiasaaan berganti-ganti pasangan seksual berisiko terkena kanker leher rahim |  |  |  |  |  |
| 8 | Saya memahami memiliki riwayat keluarga terkena kanker serviks berisiko lebih tinggi terkena kanker serviks |  |  |  |  |  |
| 9 | Saya melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* agar terhindar dari penyakit serviks |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* sejak dini agarkerja vaksinasi dalam tubuh saya lebih efektif |  |  |  |  |  |
| 11 | Saya melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* agar terhindar semua jenis kanker |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* karena saya tahu akan bahaya kanker serviks |  |  |  |  |  |
| 13 | Vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* hanya menghabiskan uang saja karena harganya yang cukup mahal |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya merasa takut bila akan melakukan vaksinasi *Human Papillonia Virus (HPV)* karenasakit/nyeri saatdivaksin*.* |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya ingin melakukan vaksinasi namun tidak ada program gratis vaksin di sekolah saya |  |  |  |  |  |

1. **Kuisioner terkait Motivasi Remaja Putri untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Jawaban | |
| Ya | Tidak |
| 1 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* agar terhindar dari penyakit serviks |  |  |
| 2 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus(HPV)* agar memiliki daya tahan tubuh yang kuat |  |  |
| 3 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus* (HPV) karena takut terinfeksi Human Pappilonia Virus (HPV) |  |  |
| 4 | Saya tetap akan melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) walaupun dalam keadaan sakit |  |  |
| 5 | Saya akan melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) karena banyak kejadian kanker serviks |  |  |
| 6 | Saya malu jika saya belum melaksanakan vaksin *Human Pappilonia Virus (HPV)* |  |  |
| 7 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* karena keinginan sendiri |  |  |
| 8 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappiloma Virus (HPV)* karena yakin dapat terhindar dari penyakit kanker serviks |  |  |
| 9 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* agar terhindar semua jenis kanker |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 10 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* karena saya tahu akan bahaya kanker serviks |  |  |
| 11 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebanyak tiga kali |  |  |
| 12 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus(HPV)* karena ikut teman |  |  |
| 13 | Suasana yang tidak nyaman mempengaruhi saya jika akan melaksanakan Vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* |  |  |
| 14 | Saya dianjurkan oleh petugas kesehatan untuk melaksanakan vaksin *Human Pappilonia Virus (HPV)* |  |  |
| 15 | Saya akan melaksanakan Vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* sebelum ada program vaksin gratis dari pemerintah |  |  |
| 16 | Orang tua melarang saya melakukan vaksinasi *Human Pappilonia Virus(HPV)* |  |  |
| 17 | Vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* hanya menghabiskan uang dan waktu saja |  |  |
| 18 | Saya sebelumnya pernah diberikan penjelasan oleh petugas kesehatan mengenai vaksin *Human Pappilonia Virus (HPV)* |  |  |
| 19 | Saya akan melakukan vaksinasi *Human Pappilonia Virus (HPV)* karena sudah pernah dilakukan sosialisasi penyuluhan disekolah |  |  |
| 20 | Saya akan melaksanakan vaksinasi *Human Pappilonia Virus(HPV)* karena memperoleh informasi tentang pencegahan dini kanker servik dari televisi dan radio |  |  |

Lampiran 8

**Master Tabel**

**Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks**

**Di SMP PGRI 3 Denpasar**

**Tahun 2018**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode responden** | **Skor Item Persepsi** | | | | | | | | | | | | | | | **Total Score** | **Kategori** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** |
| 1 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 1 | 56 | Persepsi Baik |
| 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 60 | Persepsi Baik |
| 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 8 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 62 | Persepsi Baik |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 60 | Persepsi Baik |
| 6 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 63 | Persepsi Baik |
| 7 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 8 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 2 | 61 | Persepsi Baik |
| 9 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 69 | Persepsi Baik |
| 10 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 60 | Persepsi Baik |
| 11 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 64 | Persepsi Baik |
| 12 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 13 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 62 | Persepsi Baik |
| 15 | 4 | 1 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 59 | Persepsi Baik |
| 16 | 4 | 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 1 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 1 | 62 | Persepsi Baik |
| 18 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 58 | Persepsi Baik |
| 19 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 55 | Persepsi Cukup Baik |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 51 | Persepsi Cukup Baik |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 22 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 2 | 60 | Persepsi Baik |
| 23 | 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 1 | 59 | Persepsi Baik |
| 24 | 2 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 58 | Persepsi Baik |
| 25 | 2 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 58 | Persepsi Baik |
| 26 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 2 | 60 | Persepsi Baik |
| 27 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 28 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 49 | Persepsi Cukup Baik |
| 29 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 57 | Persepsi Baik |
| 30 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 57 | Persepsi Baik |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 3 | 3 | 60 | Persepsi Baik |
| 32 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 3 | 4 | 59 | Persepsi Baik |
| 33 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 34 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 56 | Persepsi Baik |
| 35 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 59 | Persepsi Baik |
| 36 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 37 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 60 | Persepsi Baik |
| 38 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 60 | Persepsi Baik |
| 39 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 59 | Persepsi Baik |
| 40 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 41 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 3 | 5 | 1 | 49 | Persepsi Cukup Baik |
| 42 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 43 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 8 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 62 | Persepsi Baik |
| 44 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 60 | Persepsi Baik |
| 45 | 4 | 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 1 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 1 | 62 | Persepsi Baik |
| 47 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 58 | Persepsi Baik |
| 48 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 55 | Persepsi Cukup Baik |
| 49 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 51 | Persepsi Cukup Baik |
| 50 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 51 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 52 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 56 | Persepsi Baik |
| 53 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 59 | Persepsi Baik |
| 54 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 55 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 48 | Persepsi Cukup Baik |
| 56 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 57 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 58 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 63 | Persepsi Baik |
| 59 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 56 | Persepsi Baik |
| 60 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 61 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 62 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 60 | Persepsi Baik |
| 63 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 64 | Persepsi Baik |
| 64 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 65 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 66 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 52 | Persepsi Cukup Baik |
| 67 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 68 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 51 | Persepsi Cukup Baik |
| 69 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 70 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 2 | 60 | Persepsi Baik |
| 71 | 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 1 | 59 | Persepsi Baik |
| 72 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 52 | Persepsi Cukup Baik |
| 73 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 74 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 75 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 76 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 49 | Persepsi Cukup Baik |
| 77 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 57 | Persepsi Baik |
| 78 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 57 | Persepsi Baik |
| 79 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 80 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 2 | 61 | Persepsi Baik |
| 81 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 69 | Persepsi Baik |
| 82 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 1 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 83 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 84 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 85 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 86 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 55 | Persepsi Cukup Baik |
| 87 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 51 | Persepsi Cukup Baik |
| 88 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 89 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 90 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 56 | Persepsi Baik |
| 91 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 59 | Persepsi Baik |
| 92 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 93 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 60 | Persepsi Baik |
| 94 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 2 | 51 | Persepsi Cukup Baik |
| 95 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 3 | 1 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 96 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 2 | 52 | Persepsi Cukup Baik |
| 97 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 49 | Persepsi Cukup Baik |
| 98 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 99 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 57 | Persepsi Baik |
| 100 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 57 | Persepsi Baik |
| 101 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 102 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 2 | 61 | Persepsi Baik |
| 103 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 104 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 105 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 64 | Persepsi Baik |
| 106 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 107 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 108 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 55 | Persepsi Cukup Baik |
| 109 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 60 | Persepsi Baik |
| 110 | 4 | 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 1 | 53 | Persepsi Cukup Baik |
| 111 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 1 | 62 | Persepsi Baik |
| 112 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 58 | Persepsi Baik |
| 113 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 | 55 | Persepsi Cukup Baik |
| 114 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 51 | Persepsi Cukup Baik |
| 115 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 50 | Persepsi Cukup Baik |
| 116 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 54 | Persepsi Cukup Baik |
| 117 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 56 | Persepsi Baik |

Lampiran 9

**Master Tabel**

**Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi**

***Human Papilloma Virus* (HPV)**

**Di SMP PGRI 3 Denpasar**

**Tahun 2018**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode responden** | **Skor Item Motivasi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Total Score** | **Kategori** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 5 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 9 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 12 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 13 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 14 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 15 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 16 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 17 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 20 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 21 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 22 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 24 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 25 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 28 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 | Motivasi Sedang |
| 29 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 30 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 31 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | Motivasi Sedang |
| 32 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 33 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 34 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 35 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 37 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 38 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 39 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 40 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 41 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 42 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 43 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 | Motivasi Sedang |
| 44 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 45 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 46 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 47 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 48 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 49 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 50 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 51 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 52 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 53 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 54 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 55 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 56 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 57 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 58 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 59 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 60 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 61 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 62 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 63 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 64 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 65 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 66 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 67 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 68 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 69 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 70 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 71 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 72 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 73 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 74 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 75 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 76 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 | Motivasi Sedang |
| 77 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 78 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 79 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 80 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 81 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 82 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 83 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 84 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 85 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 86 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 87 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 88 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 89 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 90 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |
| 91 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 92 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 93 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 94 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 95 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 96 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 | Motivasi Sedang |
| 97 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 98 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 99 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 100 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 101 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 102 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 103 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 104 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 105 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 17 | Motivasi Tinggi |
| 106 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | Motivasi Sedang |
| 107 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 108 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | Motivasi Sedang |
| 109 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 110 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 111 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 112 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | Motivasi Tinggi |
| 113 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | Motivasi Sedang |
| 114 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | Motivasi Sedang |
| 115 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | Motivasi Sedang |
| 116 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | Motivasi Tinggi |
| 117 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | Motivasi Tinggi |

Lampiran 10

**PENGOLAHAN DATA HASIL PENELITIAN**

**HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI**

**KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN**

**VAKSINASI HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV)**

**DI SMP PGRI 3 DENPASAR**

**TAHUN 2018**

**Frequencies**

| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Persepsi | Motivasi |
| N | Valid | 117 | 117 |
| Missing | 0 | 0 |

**Frequency Table**

| **Persepsi** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Persepsi Baik | 54 | 46.2 | 46.2 | 46.2 |
| Persepsi Cukup Baik | 63 | 53.8 | 53.8 | 100.0 |
| Total | 117 | 100.0 | 100.0 |  |

| **Motivasi** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Motivasi Tinggi | 57 | 48.7 | 48.7 | 48.7 |
| Motivasi Sedang | 60 | 51.3 | 51.3 | 100.0 |
| Total | 117 | 100.0 | 100.0 |  |

**Nonparametric Correlations**

| **Correlations** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Persepsi | Motivasi |
| Spearman's rho | Persepsi | Correlation Coefficient | 1.000 | .675\*\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| N | 117 | 117 |
| Motivasi | Correlation Coefficient | .675\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| N | 117 | 117 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |  |

**Crosstabs**

| **Case Processing Summary** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Cases | | | | | |
|  | Valid | | Missing | | Total | |
|  | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Persepsi \* Motivasi | 117 | 100.0% | 0 | .0% | 117 | 100.0% |

| **Persepsi \* Motivasi Crosstabulation** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Motivasi | | Total |
|  |  |  | Motivasi Tinggi | Motivasi Sedang |
| Persepsi | Persepsi Baik | Count | 46 | 8 | 54 |
| % within Persepsi | 85.2% | 14.8% | 100.0% |
| Persepsi Cukup Baik | Count | 11 | 52 | 63 |
| % within Persepsi | 17.5% | 82.5% | 100.0% |
| Total | | Count | 57 | 60 | 117 |
| % within Persepsi | 48.7% | 51.3% | 100.0% |

Lampiran 11

**UJI VALIDITAS DAN REABILITAS DATA KUISIONER**

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI KANKER SERVIKS**

**UJI VALIDITAS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P01 | 52,83 | 37,868 | ,783 | ,969 |
| P02 | 52,70 | 41,321 | ,804 | ,969 |
| P03 | 52,70 | 41,321 | ,804 | ,969 |
| P04 | 53,20 | 35,959 | ,991 | ,964 |
| P05 | 53,07 | 39,513 | ,820 | ,967 |
| P06 | 52,70 | 41,321 | ,804 | ,969 |
| P07 | 53,07 | 39,513 | ,820 | ,967 |
| P08 | 52,70 | 41,321 | ,804 | ,969 |
| P09 | 52,20 | 35,959 | ,991 | ,964 |
| P10 | 52,07 | 39,513 | ,820 | ,967 |
| P11 | 52,73 | 40,409 | ,749 | ,969 |
| P12 | 53,17 | 36,902 | ,934 | ,965 |
| P13 | 53,07 | 39,513 | ,820 | ,967 |
| P14 | 52,70 | 39,941 | ,751 | ,969 |
| P15 | 53,03 | 39,068 | ,787 | ,968 |

**UJI RELIABILITAS**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,970 | 15 |

Lampiran 12

**UJI VALIDITAS DAN REABILITAS DATA KUISIONER**

**MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI HPV**

**UJI VALIDITAS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P01 | 15,47 | 36,740 | ,875 | ,971 |
| P02 | 15,50 | 37,086 | ,738 | ,972 |
| P03 | 15,40 | 38,869 | ,511 | ,974 |
| P04 | 15,53 | 37,154 | ,680 | ,973 |
| P05 | 15,50 | 36,879 | ,782 | ,972 |
| P06 | 15,53 | 37,016 | ,708 | ,973 |
| P07 | 15,50 | 36,879 | ,782 | ,972 |
| P08 | 15,53 | 36,878 | ,736 | ,972 |
| P09 | 15,47 | 36,740 | ,875 | ,971 |
| P10 | 15,47 | 36,809 | ,860 | ,971 |
| P11 | 15,43 | 36,668 | ,984 | ,970 |
| P12 | 15,47 | 36,809 | ,860 | ,971 |
| P13 | 15,47 | 36,671 | ,891 | ,971 |
| P14 | 15,53 | 37,085 | ,694 | ,973 |
| P15 | 15,47 | 36,809 | ,860 | ,971 |
| P16 | 15,50 | 36,948 | ,767 | ,972 |
| P17 | 15,53 | 37,016 | ,708 | ,973 |
| P18 | 15,47 | 36,809 | ,860 | ,971 |
| P19 | 15,47 | 36,740 | ,875 | ,971 |
| P20 | 15,47 | 36,809 | ,860 | ,971 |

**UJI RELIABILITAS**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,973 | 20 |



















